

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada dasarnya di laksanakan dengan sungguh- sungguh sesuai tugas dan fungsinya. Hal ini terdapat pada UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.<sup>1</sup> Pada hal ini anak muda di tuntut untuk selalu mengejar pendidikannya dalam rangka menciptakan generasi bangsa yang sesuai dengan peradaban bangsa yang sesuai dengan martabatnya.

Strategi berawal dari bahasa Yunani *strategos*, yang berarti ‘tentara’, sedang ‘*ago*’ berarti memimpin. Istilah dari strategi di bidang manajemen muncul tahun 1950-an dan populer tahun 1960-an sampai tahun 1970-an. Terdapat 66 strategi yang diidentifikasi bahwa strategi menggunakan pendekatan umum jangka panjang dan pendekatan khusus bersifat jangka pendek. Faktor strategi yang paling berpengaruh terhadap nilai, karakter sedangkan faktor lain yaitu berasal dari faktor internal dunia pendidikan yang berbasis budaya, nilai dan norma yang di gunakan dimasyarakat.<sup>2</sup> Jadi dapat ditarik kesimpulan dri strategi yaitu konsep dalam mengelola sert menjalankan aktivits sehingga mencapai targer tujuan yng ditetapkan.

---

<sup>1</sup> Akhmad Mustafa, “Strategi Kepala Sekolah dalam Menciptakan Budaya Regilius di SMK Negeri 1 Samarinda,” *el-Buhuth*, Vol, 1 No 2 (2019), 104.

<sup>2</sup> Ahmad Suriansyah, “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa”, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, (Juni, 2015), 234-235.

Strategi ialah sebuah rencana komprehensif dalam pencapaian sebuah tujuan.<sup>3</sup> Dalam hal ini strategi merupakan cara yang dipakai untuk mengarahkan sumber daya manusia yang ada untuk bekerja sama dalam pencapaian tujuan yang sudah di rumuskan.

Strategi diperlukan untuk membantu tercapainya tujuan. dalam bukunya Donni Juni Priansa menyatakan bahwa strategi ialah pencapaian dari tujuan serta sasaran dalam jangka panjang, di terapkan aksinya dan lokasi sumber daya manusia untuk pencapaian yang sudah di rumuskan.

Dalam Tujuan pemilihan strategi ini untuk menjamin ketepatan pencapaian sasaran. Suatu rancangan strategi dapat dipilih untuk menutup kesenjangan dalam mencapai sasaran. Berkaitan dengan pemilihan strategi maka akan dikaji penentuan pilihan melalui matriks analisis ancaman dan peluang sebagai faktor eksternal serta kelemahan dan kekuatan sebagai faktor internal.<sup>4</sup> Dengan demikian, kepala sekolah sebagai pegendali dan seseorang yang mempunyai kebijakan di sekolah setidaknya dapat melihat dan menganalisis berbagai ancaman dan peluang guna mencapai tercapainya tujuan pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.

pada hal ini kepala sekolah selaku pemangku kebijakan di tuntutan untuk mempunyai kecakapan tertentu yang bisa memengaruhi para bawahannya dalam melakukannya kerjasama dan harapan yang sudah diinginkan.<sup>5</sup> Pimpinan lembaga selaku atasan di sekolah diharapkan bisa mengawal bawahannya ketika

---

<sup>3</sup>Eci Sriwahyuni, “ Strategi kepala sekolah dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan.” *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol, No. 1( Januari-Juni, 2019), 23.

<sup>4</sup>*ibid*, 402.

<sup>5</sup> Herabudin, “ *Administrasi & supervisi pendidikan*”(Bandung: Pustaka Setia,2009), 183 .

melakukan pekerjaan dan amanah yang diemban. Kepala sekolah harus mampu membaca dan menganalisis berbagai tantangan yang akan dihadapi. Kepala sekolah sebagai pengendali terhadap jalannya organisasi mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap organisasi yang dipimpinnya, sehingga diperlukan kecakapan dalam membangun budaya kerja yang baik. dalam pendidikan kepala sekolah memiliki unsur yang begitu urgen untuk meningkatkan dan mengatur sekolah supaya berkualitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa pimpinan ialah faktor penting ketercapaian sekolah yang agamis terutama dalam agenda lembaga. Mengatur sekolah yang serba keagamaan diperlukan teknik pimpinan yang dapat terwujudnya kebiasaan yang bernuansa keagamaan di sekolah agar menjadi lembaga yang memiliki ciri khas keagamaan.

Pimpinan ialah seseorang yang mempunyai kualitas yang mumpunyai sehingga mempunyai wibawa serta mampu menggerakkan bawahannya melaksanakan kegiatan secara bersama-sama agar tercapai sebuah harapan.<sup>6</sup>dapat disimpulkan bahwa pemimpin yaitu memiliki kewibawaan dan kekuasaan dari seluruh fasilitas yang ada sehingga tercapai yang namanya visi serta misi lembaga.

Kata pemimpin dan memimpin pada awalnya dari kata “pimpin”, yang dikemukakan oleh beberapa pemimpin yaitu Pemimpin ialah pribadi yang sanggup mempengaruhi seseorang atas dasar kelebihan yang dimiliki demi tercapainya suatu tujuan bersama.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Donni Juni Priansa, ” *Manajemen dan supervisi Pendidikan*”( Bandung :CV Pustaka Setia 2018), 184.

<sup>7</sup> Veithzal Rivai, “ *Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Organisasi*”, (Jakarta: Rajawali pers, 2014), 1-2.

Adanya Kepemimpinan kepala sekolah sebagai bentuk kemampuan kepala sekolah untuk membimbing, mengarahkan, memberi dorongan, dan memberi bantuan terhadap sumber daya manusia yang ada dilembaga sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sekolah. kepala sekolah juga memiliki ciri-ciri kepemimpinan yang baik seperti visi dan misi yang jelas. Kepemimpinan yang tinggi terhadap prestasi siswa dan kinerja terhadap guru maka akan meningkatkan kualitas sekolah.<sup>8</sup> Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam menerapkan budaya religius. Dalam hal ini fungsi kepala sekolah sebagai manajerial pendidikan. Kepala sekolah juga akan mengambil kebijakan-kebijakan penting disekolah, termasuk salah satunya sebagai penyusunan program-program religius.dan juga kepala sekolah menyusun aturan-aturan disekolah. Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sangat penting dalam menerapkan budaya religius, sehingga kebijakan yang diambil termasuk salah satu dari program-program religius sehingga semuanya dapat terwujud.

Dalam kata lain, budaya merupakan suatu kebiasaan yang diterapkan sehingga di jadikan kebiasaan oleh masyarakat atau.<sup>9</sup> Dalam keseharian nilai-nilai keagamaan yang telah diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh semua warga sekolah. Dalam penggunaan simbol-simbol budaya,

---

<sup>8</sup> Ester Manik, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada Smp Negeri 3 Rancaekek" *Jurnal Ekonomi, Bisnis&Entrepreneurship*, Vol. 5, No.2(Okober 2011), 100-101.

<sup>9</sup> Wibowo , "*Budaya Organisasi*", ( Jakarta : Rajawali Pers, 2016), 13.

pengembangan yang perlu dilakukan adalah mengganti simbol-simbol budaya yang agamis.<sup>10</sup>

Kebudayaan dapat terbentuk oleh adanya faktor-faktor sebagai berikut:

1. Terjadinya evolusi yang berterusan pada pola pikir manusia dalam mempresepsi alam dan kehidupan.
2. Adanya berbagai alat penunjang pola kehidupan.
3. Adanya nilai-nilai yang mengikat suatu pola tingkah laku.

Wujud budaya dibedakan menjadi tiga yaitu: Pertama, aktivitas yang merupakan bentuk kebudayaan berupaya pola tingkah laku dari manusia. *Kedua*, wujud ideal budaya berupa norma, nilai, gagasan atau ide. *Ketiga*, artefak ialah wujud hasil dari adanya aktivitas, karya, dan perbuatan seluruh manusia dalam bermasyarakat.<sup>11</sup>

Budaya merupakan norma yang diambil dan dipraktikkan sekelompok orang pada sebuah institusi, oleh karena itu peran organisasi keagamaan selaku organisasi yang menjadi panutan oleh masyarakat akan berjalan dengan lancar apabila kebiasaan atau budaya tersebut diterapkan dengan baik.<sup>12</sup>

Sasaran jangka pendek dan menengah pengembangan budaya kerja adalah menumbuh kembangkan nilai-nilai moral dan budaya kerja yang produktif, pola pikir dan perilaku aparatur Negara yang menyimpang. Meningkatkan kinerja salah satunya melalui kelompok- kelompok, upaya mengembangkan budaya kerja

---

<sup>10</sup> Subadar, "Membangun Budaya Religius Melalui Kegiatan Supervisi di Madrasah", *Jurnal Islam Nusantara*, Vol. 01 No. 02( Juli-Desember 2017), 198.

<sup>11</sup> Saefullah, "Manajemen Pendidikan Islam", (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 88-89.

<sup>12</sup> Muhammad Husni, "Membangun Budaya Organisasi Berbasis Religius", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, ( Vol. 2 No. 1 2018), 80.

organisasi pemerintah selama ini menunjukkan bahwa peningkatan yang sifatnya indoktrinasi berujung pada ketidakberhasilan.<sup>13</sup>

Religius ialah salah satu dari 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang menjadi pola didik anak di semua jenjang pendidikan formal. Nilai agama bagi anak adalah landasan dasar untuk anak dalam beraktivitas di kesehariannya sehingga bisa menjadi filter atau penyaring alami terhadap sikap dan perilaku yang cenderung negatif.<sup>14</sup>

Budaya religius di sekolah perlu kerja sama antara kepala sekolah madrasah, pendidik, dan tenaga kependidikan, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>15</sup> Dapat disimpulkan bahwa budaya religius ini tidak terlepas dengan konsep tentang budaya sekolah, karena budaya religius disini merupakan bagian dari budaya sekolah.

Budaya sekolah ialah proses yang dibangun dari hasil nilai-nilai yang dianut oleh guru-guru yang ada pada sekolah tersebut. Budaya religius di sekolah merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan di sekolah. Oleh karena itu budaya religius ini tidak terlepas dari peran sekolah itu sendiri sebagai lembaga belajar agama. Budaya religius ini dapat diterapkan melalui cara pembiasaan siswa dalam menerapkan nilai-nilai agama di lingkungan sekolah. Dan lebih jauh

---

<sup>13</sup> Zakiul Amri Rizqina, "pengaruh budaya kerja, kemampuan, dan komitmen kerja terhadap perdangangan bebas dan pelabuhan bebas sabang" *Jurnal Magister Manaj emen fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah*, ( Vol 1, No.1, September 2017), 62.

<sup>14</sup> Heru Siswanto, "Pentingnya Pengembangan Budaya Religius di Sekolah," *Jurnal Studi Islami*, Vol 6, No 1 (Juni, 2019), 53.

<sup>15</sup> Edi Mulyadi, " *Strategi Pengembangan Budaya Religius di Madrasah*", *Jurnal kependidikan JK* 6(1) (2018), 13.

juga nantinya juga menerapkan budaya religius ini di keluarga masyarakat.<sup>16</sup> Budaya religius juga memiliki makna yang sama dengan suasana religius atau suasana keagamaan. Dalam lembaga pendidikan terutama di sekolah, budaya religius merupakan nilai-nilai religius dari budaya tertentu. Nilai religius merupakan nilai-nilai yang bersumber agama yaitu nilai yang bersumber dari kebenaran tertinggi religius dapat dimaknai sebagai sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan terhadap seseorang.

Berdasarkan penjelasan diatas yang dilakukan oleh peneliti tentang strategi kepala sekolah dalam membangun budaya kerjareligius di SMA Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan bahwa pembentukan budaya kerja di sekolah dijadikan sutau kebiasaan dalam proses pola tingkah laku setiap individu dan warga sekolah untuk mencerminkan perilaku budaya yang agamis.

Salah satu lembaga yang ada di SMA Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan yang menarik adalah semua warga sekolah yang beragama islam memakai jilbab dan berbusana muslim sehingga kepala sekolah serta guru dapat menanamkan budi pekerti serta akhlak dan moral yang baik sebagai budaya kerja religius yang terdapat di sekolah SMA Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan. Selain itu budaya kerja yang diterapkan di SMA Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan yaitu bekerja keras, semangat kerja, motivasi diri, dan etika yang baik dalam rangka mengaktualisasikan budaya kerja sebagai ukuran sistem nilai dalam bekerja yang meliputi pemahaman dan pelaksanaan dalam sikap sehari-hari.

---

<sup>16</sup> Roslaini, “ Peran Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Religius di MTS Mambaul Ulum Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah” *Jurnal As- Salam*, Vol.3 No. 2( Mei- Agustus 2019), 38.

Berdasarkan hasil observasi awal dilakukan peneliti di sekolah bahwa terdapat cara yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membangun budaya kerja religius dengan judul yang saya ajukan. Cara yang dilakukan kepala sekolah dalam membangun budaya kerja religius yaitu kepala sekolah senantiasa membudayakan 3S seperti seyum, salam, sapa sebelum pembelajaran di mulai, guru senantiasa disiplin, bertanggung jawab terhadap kinerja masing-masing sesuai ajaran islam.

Adanya pernyataan di atas peneliti tertarik untuk mengetahui dan menjelaskan tentang **“Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Kerja Religius”**

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan apa yang diuraikan pada bagian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang peneliti tentukan untuk menjadi fokus kajian pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya kepala sekolah membentuk strategi membangun budaya kerja religius di SMA Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan?
2. Apafaktor pendukung dan penghambat dalam strategi kepala sekolah dalam membangun budaya kerjareligius di SMA Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian sudah seharusnya mempunyai suatu tujuan yang jelas, agar apa yang dicapai nantinya bisa menjadi tambahan ilmu. Dalam tujuan penelitian, ada peneliti yang harus di capai yaitu:

1. Untuk mengetahui Upaya kepala sekolah membentuk strategi membangun budaya kerja religius di SMA Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan
2. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat dalam strategi kepala sekolah dalam membangun budaya kerjareligius di SMA Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Peneliti ini mempunyai dua kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

Kegunaan secara teoritis

Adapun kegunaan penelitian secara teoritis, dapat menghasilkan teori-teori tentang strategi kepala sekolah dalam membangun budaya kerjareligius di SMA Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan.

Kegunaan secara praktis

Secara praktis hasil dari temuan di lapangan nanti dapat memberikan informasi sekaligus memberikan acuan khusus kepada berbagai pihak utamanya:

1. Bagi Fakultas Tarbiyah IAIN Madura, bahwasannya hasil penelitian ini nantinya dapatdigunakan sebagai salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa/mahasiswi dan untuk menambah bahan karya tulis dan bahan rujukan untuk perbaikan skripsi mahasiswa.
2. Bagi lembaga SMA Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan, penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam upaya meningkatkan pendidikan, khususnya dalam pemberian tugas.

3. Bagi peneliti yaitu menyelesaikan tugas akhir kuliah sehingga mendapat kelulusan dari IAIN Madura dan informasi tentang penelitian strategi kepala sekolah dalam membangun budaya kerja yang religius di SMA Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan.

#### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah sangat dibutuhkan menyamakan pendapat terhadap makna atau arti dari beberapa istilah yang ada dalam judul ini, sehingga nantinya tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini. Ada beberapa istilah yang akan didefinisikan agar dapat memahami istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini dan agar supaya para pembaca memiliki anggapan dan pemahaman.

1. Strategi kepala sekolah merupakan suatu cara yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan di sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan.<sup>17</sup>
2. Budaya kerja religius adalah suatu tindakan dan perilaku yang dilakukan oleh *stakeholder* di sekolah dengan menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam.<sup>18</sup>

Strategi kepala sekolah dalam membangun budaya religius merupakan suatu konsep atau kebijakan yang akan diterapkan oleh kepala sekolah terhadap bawahannya guna membangun budaya kerja yang religius sesuai dengan ajaran agama Islam Yang di SMA islam Nurul Jadid.

---

<sup>17</sup> Eci Sriwahyuni, “ Strategi kepala sekolah dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan.” *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol, No. 1( Januari-Juni, 2019), 23.

<sup>18</sup> Suprapno, “*Budaya Religius Sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual*” (Malang: CV Literasi Nusantara, 2019), 16.

## **F. Kajian Terdahulu**

1. Ach Baihaki, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Skripsi “Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Budaya Religius di SMA Negeri 1 Sumenep Madura”, Dalam skripsi ini menjelaskan tentang Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius di SMA Negeri 1 Sumenep Madura yang dapat disimpulkan bahwasannya antara peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang ada kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang judul strategi kepala sekolah namun memiliki perbedaan yang mana peneliti terdahulu memfokuskan pada Mewujudkan Budaya Religius Sedangkan penelitian ditulis sekarang lebih memfokuskan pada Budaya kerja religius di SMA Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan.
2. Hanifa Rizka Salamah, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Skripsi “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Religius Siswa di SD Negeri 3 Matesih” dalam skripsi ini menjelaskan tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Religius Siswa di SD Negeri 3 Matesih yang dapat disimpulkan bahwasannya bahwa peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang ada kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang judul budaya religius siswa namun memiliki perbedaan yang mana peneliti terdahulu memfokuskan pada strategi kepala sekolah .Sedangkan penelitian ditulis sekarang lebih memfokuskan pada Budaya kerjareligius di SMA Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan.
3. Sholikhul Amri, Institut Agama Islam Negeri Surakarta , Skripsi “Manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan budaya religius di Sekolah Menengah

Kejuruan Negeri 1 Klaten” dalam skripsi ini menjelaskan tentang Manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan budaya religius di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Klaten yang dapat disimpulkan bahwasannya bahwa peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang ada kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang judul budaya religius namun memiliki perbedaan yang mana peneliti terdahulu memfokuskan pada manajemen kepala sekolah Sedangkan penelitian ditulis sekarang lebih memfokuskan pada strategi kepala sekolah di SMA Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan.